



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penyusun memaparkan bab demi bab dalam penulisan ini, dengan demikian dapatlah penyusun menyimpulkan dan mengambil pokok-pokok pemikiran sebagai berikut:

Segala sesuatu dalam kehidupan ini menawarkan sebuah pilihan-pilihan, apabila pilihan sudah ditetapkan dengan tekad dan niat, maka konsekwensinya memperjuangkan dengan sepenuh hati (*total*), penuh kesungguhan, kesabaran, ketekunan, ketelitian dan lain-lain, terhadap apa yang telah menjadi pilihannya. Begitu juga dalam memilih dan menetapkan untuk menjadi seorang seniman (*kreator*), membutuhkan waktu, melalui tahapan-tahapan proses, pikiran, tenaga, biaya, perenungan, penjelajahan (*exsploration*) tanpa henti dalam pencarian bentuk-bentuk karyanya hingga menemukan ciri-ciri dirinya (*Character*).

Untuk menjadi seorang seniman (*pelukis*) ternyata bukanlah suatu hal yang mudah dan gampang seperti kebanyakan orang membayangkan. Akan tetapi perlu dibuktikan seberapa kuat ia menjaga reputasinya (*idealisme*) dari hal-hal “tercela” dimata masyarakat dan masyarakat seni pada umumnya. Disamping itu dibutuhkan Ketotalan dalam seluruh kehidupan, kualitas keterampilan (*skill*), gagasan-gagasan kesenian, sikap berkesenian, serta kualitas-kualitas dan keunikan lain yang menjadi ciri kasnya (*Character*).

Menjadi seorang pelukis haruslah berani untuk tidak berharap apa-apa dari karya-karyanya, berkaitan dengan materi, hal ini haruslah diperjuangkan dengan kekonsistenan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini untuk menjaga kemurnian dalam pencaharian jati diri seninya, dari pusaran arus pasar yang menggiurkan.

Ketotalan berarti dengan sepenuh hati mengabdikan seluruh hidupnya untuk seni dan menanggung segala resikonya dalam kehidupan dari sebuah pilihan dengan konsisten dan tanggung jawab atas segala gagasan (*idea*) dalam karya-karyanya. Disamping persoalan-persoalan kehidupan yang kadang tidak selalu menjanjikan kegemerlapan dunia kesenian khususnya seni lukis.

Disamping pendidikan *formal* dan *informal* yang diperoleh, perjalanan hidup seniman dalam berinteraksi atau hubungan pergaulan dengan sesama tokoh seniman dan tokoh-tokoh pada umumnya tentu akan memberikan banyak masukan-masukan (*input*) tentang pengalaman hidup. Masukan-masukan pengalaman hidup tersebut kemudian dijadikan bahan pengetahuan, pemikiran, sebagai wawasan, perenungan, pemahaman untuk menambah kualitas diri (*Character*) untuk menunjukkan identitas dalam karya-karyanya.

Dalam sebuah proses perjalanan seorang seniman sepanjang kariernya, pada kenyataannya bukanlah sebuah kesuksesan yang menjadi tujuan utama bagi seorang seniman, akan tetapi kekayaan pengalaman-pengalaman pada proses tersebut yang menjadi suatu ciri khas (*character*) dari hasil karya-karyanya. Dengan demikian hasil pengalaman dalam pengembaraan seni yang dialami baik itu berupa gejolak batin (*inner world*) maupun dari luar dirinya pada lintasan

situasi dan kondisi itu adalah merupakan akumulasi dari mengkristalnya sebuah pengalaman dalam perjalanan panjang seniman (*Kreator*).

Dalam suatu proses perjalanan berkesenian seorang seniman (*individu*) juga makhluk sosial, tentulah akan terlibat atau melibatkan diri dalam interaksi dengan masyarakat, lingkungan, dan alam sekitarnya. Dengan demikian seorang seniman mendapat hak dan kewajiban dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing, sebagai seniman (*individu*) dalam suatu masyarakat dimana seniman tinggal dan menjalankan aktivitas kehidupannya.

Hasil karya seorang seniman boleh dibilang suatu terjemahan atau materialisasi dari gagasan (*idea*) yang terbentuk dari persepsi seorang seniman dalam memandang peristiwa-peristiwa dalam lingkungan masyarakat dan alam semesta, sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya-karyanya. Adapun yang sifatnya pengaruh dari dalam batin (*inner world*) yang mengkristal yaitu akumulasi dari pengalaman-pengalaman dalam poses penciptaan suatu karya .

B. Saran

Faktor orang hidup mulai belajar sampai bisa menerima pikiran-pikiran orang lain, hal ini timbul dari pengalaman-pengalaman pribadi atau mendapat masukan (*input*) dari tokoh-tokoh yang dikenal dan membaca dari tulisan tokoh-tokoh pemikir yang mengungkap kisah kehidupan. Pandangan-pandangan pribadi dari tokoh tersebut tersebut merupakan suatu masukan dalam menjalani pengalaman dan dijadikan suatu kajian untuk menunjukkan karakter pribadi dalam kaitan ini yang berhubungan dengan hasil karya-karyanya.

Disamping proses kreatif ada hal yang lebih penting yaitu sikap hidup seniman yang mewarnai kesenian itu sendiri, juga sikap hidup seniman terhadap dirinya dalam kaitan kehidupan sehari-hari, hal ini haruslah diperjuangkan dengan konsisten oleh seorang seniman.

Pengembaraan batin Handrio dalam proses perjalanan kesenimanannya yang panjang telah melewati beberapa tempaan-tempaan hidup yang sarat akan kegetiran, benturan-benturan batin dan fisik, serta gesekan-gesekan konflik pada akhirnya menghantarkan Handrio pada puncak kematangan jiwa. Hal ini patutlah untuk diteladani dalam hal sikapnya, kekonsistennya, kekuatannya, keyakinan, ketabahan dalam menjalani pilihannya menjadi seniman (*pelukis*).

Keberadaan Handrio sebagai seorang seniman sekaligus sebagai seorang yang beragama (*Muslim*), pada akhirnya menggunakan pendekatan spiritual agamanya yang ia manifestasikan kedalam karya-karyanya. Dari sebuah proses perjalanan yang panjang dan segala masukan-masukan yang diperoleh, ia pikirkan, renungkan, akhirnya Handrio menemukan konsep tentang keindahan dari perenungannya pada ciptaan Tuhan, sekaligus ungkapan pasrahnya sebagai hamba kepada sang pencipta (*Khaliq*).

Seiring dengan pengalaman-pengalaman dalam perjalanan seninya, aktivitas kesadaran mengenal sang khaliq dalam lintasan pengembaraan batinnya, yang berhubungan dengan firman dalam membaca makna yang tersirat maupun yang tersurat dalam kehidupan dan alam, yang terefleksi dalam semangat berkarya. Realitas adalah sebuah tabir atau sumber inspirasi yang akan ia ungkapkan pada karya-karyanya. Dengan sikap seninya Handrio berupaya menggapai rasa

estetisnya, yang ia sebutkan dalam salah satu sembilan puluh sembilan nama Allah swt (*Asma'ul Khusna*), yaitu yang maha indah (*Al-Jamal*) sebagai sumber sekaligus sebagai tujuannya.

Tauhid adalah keyakinan akan kemahaesaan Allah swt. Yang mempunyai sembilan puluh sembilan nama-nama. Dimana seluruh isi alam semesta ini bergantung hanya kepadanya. Begitu juga bagi Handrio dalam perjalanan menapaki dunia seninya, pada akhirnya telah menemukan pijakan pada nama-nama dari sembilan puluh sembilan nama (*Asma'ul Khusna*) tersebut, yaitu yang maha indah (*Al-Jamal*). Yang membuat karya Handrio tampak berbeda dari karya-karya sebelumnya atau perkembangan akhir dari karya-karyanya. Hal ini disebabkan dari serangkaian pengalaman religius Handrio. Ketika ia menapaki pengembaraan seninya yang menjadikan tujuan bukanlah hasil dari karya itu sendiri.

Di dalam dunia manusia bebas memilih apa yang menjadi kecenderungannya dan pada dasarnya manusia itu mempunyai sifat alamiah (*fitrah*). Manusia pada suatu sisi mempunyai tugas sebagai “*khalifah*” dimuka bumi yang merefleksikan daripada sifat-sifat dalam nama-nama Allah dengan keterbatasannya, disisi yang lain sebagai hamba Allah swt dalam arti yang seluas-luasnya. dengan demikian , dalam menjalankan tugas sesuai kapasitas dengan ukuran-ukuran kemampuan *individu* yang *optimal* diarahkan atau ditujukan kepada Allah swt dalam segala bentuk yang dimaknai ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Izetbegovic, Alija Ali. *Islam Antara Timur Dan Barat*, Bandung, Pustaka Bandung, 1993.
- Bastomi, Suwaji. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*, Semarang, Penerbit IKIP Semarang Press, 1993.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Dasar-Dasar Seni Lukis*, Jakarta, Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan, 1983.
- Djelantik, A. A. M., *Estetika, Sebuah Pengantar*, Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI) Bekerja sama dengan kuBUku, 1998.
- Djarwanto, *Pokok-Pokok Metode Riset Dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*, Yogyakarta, Liberti, 1990.
- Dewey, John, *Pengalaman dan Pendidikan*, Yogyakarta, Kepel Press, Yayasan Adikarya dan Ford Foundation, 2002.
- Feldman, E.B., *Art As Image and Idea*, (Sp. Gustami Penterjemah) Yogyakarta, Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1993.
- Gerungan, *Psycologi Sosial*, Bandung, Jakarta, PT Eresco, 1981.
- Gie, The Lian, *Filsafat Keindahan, Sebuah Pengantar*, Yogyakarta, PUBIB (Pusat Belajar Ilmu Guna), 1996.
- Hartoko, Dick, *Manusia dan Seni*, Yogyakarta, Kanisisus, 1984.
- Howard, Williams, *Filsafat Politik Kant*, Surabaya: JP Press, 2003.
- Hospers, John, *Aesthetics, Problem Of*, dalam Paul Edwards, ed., *The Encyclopedia Of Philoshopy*, Volume I, 1967.
- Iqbal Khan, Ashif. *Agama, Filsafat, Seni*, dalam Pemikiran Iqbal, Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru, 2000.
- Jim Supangkat dan Asikin Hasan. "*Srihadi dan Paradigma Seni Rupa Indonesia*", Jakarta, Penerbit Kalam, Komunitas Utan Kayu, 1999.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1988.

- Kusnadi, " Tentang Seni", *Budaya*, Edisi Maret, 1961.
- Meichati, Siti, *Pendidikan Sistematis*, Yayasan Penerbit FIK IKIP Yogyakarta, Yogyakarta, 1975.
- Moelya. T.S.G., *Ensikloedi Indonesia*, Bandung, M.Van Hoere, 1950.
- Pringgodigdo, *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: Kanisius, 1977.
- Rasmusen, H.N., *Art Structure*, Toronto, London, New York, Mc Graw Hill Company Inc., 1950.
- Rusdi, *Kritik Sastra*, Surakarta, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surakarta, Universitas Sebelas maret, 1993.
- Read, Herbert, *Seni, Arti dan Problemanya*, Soedarso, Sp.Terj, Yogyakarta, Badan Penerbit Institut Seni Indonesia, 1993.
- Sevilla, C.G., et. All., *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia, 1993.
- Sumarjo, Jakop, *Filsafat Seni*, Bandung, Penerbit ITB, 2000.
- Sugianto, Wardoyo, *Sejarah Seni Rupa Barat I*, FB ISI, Yogyakarta, 2002.
- Sumaatmadja, Nursid, *Studi Lingkungan Hidup*, Bandung, Penerbit Alumni, 1989.
- Sahman, Humar, *Menggali Dunia Seni Rupa*, Semarang, IKIP Semarang Press, 1993.
- Sastrabutedja, M., *Manusia Multidimensional*, Jakarta, Gramedia, 1983.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Malang, Bina Aksara, 1983.
- Sumartono, "Penelitian Seni Rupa Setelah Krisis Modernisme", *Jurnal Pengetahuan Dan Penciptaan Seni*, Yogyakarta, BP.ISI Yogyakarta, 1991.
- Sudarmaji., *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*, Jakarta, Dinas Musium dan Sejarah Pemda DKI, 1979.
- Supeno, *Pendidikan Non Formal dan Program Pengembangan Sosial*, Yogyakarta, Jurnal IKIP Yogyakarta, 1975
- Soedarso. Sp., *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta, Saku Dayar Sana, 1990.

Strauss, Anselm, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Surabaya, Pt. Bina Ilmu, 1997.

Tabrani, Primadi, "Metode Penelitian Bidang Seni Rupa", *Jurnal Pengetahuan Dan Penciptaan Seni*, Yogyakarta, BP. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1991.

T.S.G., Moelya., *Ensiklopedi Indonesia*, Bandung, M. Van Hoere, 1950.

Th.Siregar, Aminudin, dkk." Sejarah Terpisah " *Sudjono Kerton dalam Seni Rupa Modern Indonesia*". Bandung, Sanggar Luhur, 2003.

